



Edukasi Pelindungan Data Pribadi pada Anak Usia Dini di TK Sarah Shabrina Kota Bandung

Dita Oktaria^{1*}, Febri Dawani², Farisya Setiadi³, Rio Guntur Utomo⁴, Santiago Paul Erazo Andrade⁵, Ade Riska Nur Astari⁶, Ulya Rahmanita⁷

¹⁻⁴Universitas Telkom, Indonesia

⁵Universitas Pendidikan Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu, Indonesia

⁷STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail korespondensi*: dioktaria@telkomuniversity.ac.id

History Article	Abstract
Received: 28 July 2026 Revised: 13 August 2026 Accepted: 15 August 2026	The increasing use of digital technology among young children highlights the importance of introducing safe digital behaviors, including personal data protection, from an early age. This community service program aimed to provide education on personal data protection to young children and support teachers in introducing safe and unsafe behaviors related to personal data. The program was conducted at TK Sarah Shabrina, Bandung, involving 12 kindergarten students and 3 teachers. The activities included storytelling, educational posters, safe and unsafe behavior identification games, coloring, and scenario-based pictorial assessments. Evaluation was conducted through teacher interviews, learning recall sessions, and pictorial assessments. The findings showed that teachers demonstrated an improved understanding of personal data protection and expressed their commitment to integrating the topic into classroom learning. All participating children demonstrated good or excellent levels of understanding, with 66.7% categorized as excellent and 33.3% as good in identifying safe and unsafe behaviors related to personal data protection. The program also produced educational media and a pictorial assessment instrument that can be utilized by the school for continued learning. Descriptively, the findings indicate positive learning outcomes following the educational activities and highlight the relevance of personal data protection as an important aspect of safe digital behavior in early childhood.
Keyword <i>early childhood education; digital literacy; personal data protection; interactive learning</i>	

To cite this article: Oktaria, D. et al. (2026). *Edukasi Pelindungan Data Pribadi pada Anak Usia Dini di TK Sarah Shabrina Kota Bandung*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 192-203. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada anak usia dini. Anak tidak lagi hanya berinteraksi dengan lingkungan fisik, tetapi juga semakin akrab dengan berbagai perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, internet, serta aplikasi pembelajaran yang digunakan di rumah maupun di sekolah. Digitalisasi memberikan berbagai peluang untuk mendukung proses belajar, mengembangkan kreativitas, dan memperluas akses terhadap

sumber belajar yang lebih beragam. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, meningkatnya interaksi anak dengan teknologi digital juga menghadirkan berbagai risiko, antara lain paparan konten yang tidak sesuai usia, interaksi dengan orang yang tidak dikenal, jejak digital yang sulit dihapus, penyalahgunaan data pribadi, hingga pelanggaran privasi (Istiqomah et al., 2025). OECD menegaskan bahwa digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan anak usia dini sehingga lembaga pendidikan tidak hanya dituntut memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi kemampuan anak dalam memahami manfaat, risiko, serta cara berinteraksi secara aman di lingkungan digital (OECD, 2023).

Salah satu isu yang semakin mendapat perhatian dalam ekosistem digital adalah perlindungan data pribadi anak. Data pribadi, seperti nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon, tanggal lahir, foto, video, maupun identitas anggota keluarga merupakan informasi yang berpotensi disalahgunakan apabila dibagikan tanpa pertimbangan yang tepat. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai ancaman tersebut karena pada tahap perkembangannya mereka belum memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari aktivitas digital maupun pemberian informasi pribadi (Ebrahimi et al., 2025; Saputra, 2023). Oleh karena itu, literasi digital pada anak usia dini tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi semata, tetapi juga harus mencakup pemahaman mengenai keamanan informasi, privasi digital, pengenalan terhadap informasi pribadi yang perlu dijaga, batasan berbagi data, serta perilaku aman saat menggunakan perangkat digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi keamanan digital sejak usia dini mampu membentuk kebiasaan berperilaku digital yang lebih aman dan bertanggung jawab, sekaligus menurunkan risiko terjadinya pelanggaran privasi pada masa mendatang (Jumabaeva, 2025; Vivin et al., 2025). Sejalan dengan itu, (OECD, 2023) menekankan bahwa perlindungan anak di lingkungan digital tidak hanya berkaitan dengan keamanan penggunaan perangkat, tetapi juga kemampuan mengenali risiko privasi serta memperoleh pendampingan yang memadai dari orang dewasa dalam setiap aktivitas digital.

Urgensi perlindungan data pribadi di Indonesia semakin menguat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi yang memberikan landasan hukum bagi perlindungan hak setiap warga negara atas data pribadinya. Kondisi ini semakin relevan mengingat penggunaan teknologi digital pada anak usia dini di Indonesia menunjukkan tren yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sebanyak 39,71% anak usia dini telah menggunakan telepon seluler dan 35,57% telah mengakses internet. Pada kelompok usia 5–6 tahun, persentase tersebut bahkan meningkat menjadi 58,25% pengguna telepon seluler dan 51,19% pengguna internet (Badan Pusat Statistik, 2024; KOMDIGI RI, 2025). Meskipun kesadaran mengenai teknologi digital belum secara eksplisit menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia terus mendorong penguatan literasi digital sejak usia dini sebagai upaya menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di sekitar anak (KOMDIGI RI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai perlindungan data pribadi perlu menjadi bagian yang esensial dari penguatan literasi digital bagi anak, guru, maupun orang tua.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat telah mengupayakan penguatan literasi digital pada pendidikan anak usia dini melalui peningkatan kompetensi guru, pendampingan orang tua, pemanfaatan media digital, serta pengembangan bahan ajar berbasis teknologi (Hairani et al., 2025; Tatminingsih, 2022). Program yang melibatkan guru dan siswa secara bersamaan juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan data pribadi dan kemampuan mengenali berbagai risiko digital dalam kehidupan sehari-hari (Solehuddin et al., 2025; Yustisia et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pengembangan keterampilan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Sementara itu, kajian mengenai perlindungan data pribadi anak lebih banyak menyoroti aspek kebijakan, hak anak, maupun risiko privasi di ruang digital, sedangkan implementasinya dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini masih relatif terbatas. Padahal, anak mulai menghadapi risiko privasi sejak pertama kali berinteraksi dengan lingkungan digital sehingga edukasi mengenai perlindungan data pribadi perlu diberikan sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Livingstone et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu model edukasi yang mampu menerjemahkan konsep perlindungan data pribadi ke dalam aktivitas pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga lebih mudah dipahami sekaligus dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Keberhasilan implementasi edukasi perlindungan data pribadi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak dalam proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai fasilitator, guru juga menjadi teladan dalam membangun kebiasaan menggunakan teknologi secara

aman dan bertanggung jawab (Vivin et al., 2025). Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan anak usia dini masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam mengajarkan aspek keamanan siber dan privasi digital karena belum memperoleh pelatihan yang memadai dan materi tersebut belum banyak diintegrasikan ke dalam pembelajaran formal (Lamond et al., 2025; Patt et al., 2025). Hasil penelitian (Tatminingsih, 2022) juga menegaskan bahwa implementasi literasi digital pada pendidikan anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua serta harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat diterapkan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara semakin tingginya paparan teknologi digital pada anak dengan kesiapan pendidik dalam membekali mereka dengan kemampuan menjaga keamanan informasi dan data pribadi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di TK Sarah Shabrina Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru, diketahui bahwa pihak sekolah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya perlindungan data pribadi anak usia dini seiring meningkatnya penggunaan gawai oleh peserta didik. Namun demikian, materi mengenai perlindungan data pribadi belum pernah diajarkan secara khusus karena guru belum memiliki sumber belajar, media pembelajaran, strategi, maupun contoh aktivitas yang sesuai untuk mengenalkan konsep tersebut kepada anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program edukasi yang tidak hanya meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai perlindungan data pribadi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan TK Sarah Shabrina Kota Bandung menyelenggarakan program edukasi perlindungan data pribadi bagi guru dan anak usia dini. Program dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan melalui penyampaian materi interaktif, *storytelling*, permainan edukatif, diskusi sederhana, kegiatan mewarnai, simulasi berbagai situasi yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi, serta teknik *recalling* dan asesmen bergambar untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Pendekatan seperti bermain, bercerita, dan kegiatan seni visual terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep abstrak mengenai privasi dan keamanan digital secara lebih konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Jumabaeva, 2025). Melalui kegiatan ini diharapkan anak mampu mengenali informasi pribadi yang perlu dijaga, membedakan perilaku yang aman dan tidak aman terkait data pribadi, serta memiliki keberanian menolak permintaan yang berpotensi membahayakan dirinya. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai perlindungan data pribadi ke dalam pembelajaran, membangun budaya keamanan digital di lingkungan sekolah, serta mendorong keberlanjutan program melalui replikasi mandiri dan penyebaran praktik baik kepada komunitas pendidikan yang lebih luas.

METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

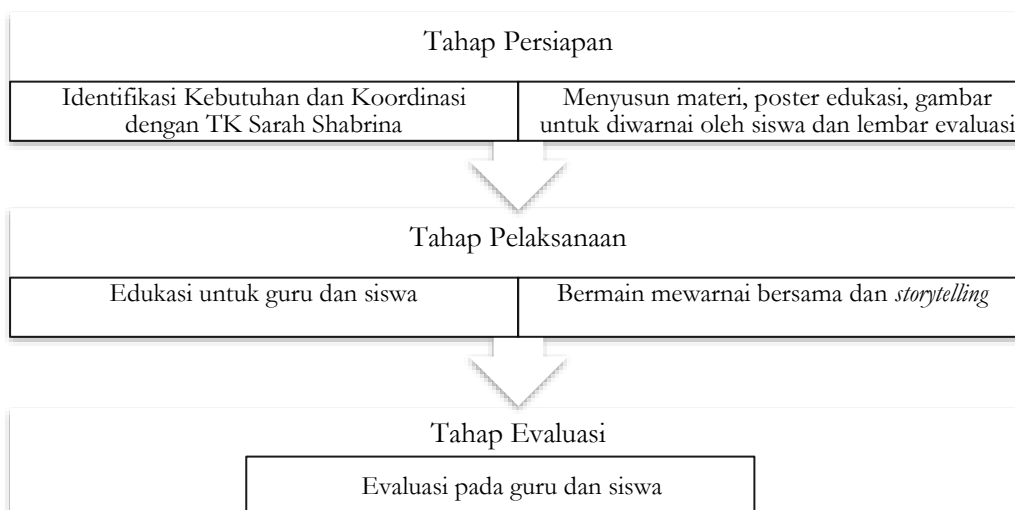
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 18 Desember 2025, pukul 09.00–12.00 WIB di TK Sarah Shabrina, Jl. Parakan Saat No. 60, Cisaranten Endah, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat.

Partisipan Kegiatan

Kegiatan melibatkan 12 peserta didik berusia 5–6 tahun dan 3 orang guru yang mengajar di TK Sarah Shabrina. Peserta didik mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan evaluasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sedangkan guru mengikuti sesi edukasi serta evaluasi melalui wawancara.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan perencanaan program melalui identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pengembangan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi. Seluruh kegiatan kemudian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Alur pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama pihak TK Sarah Shabrina untuk mengetahui kebutuhan mitra terkait edukasi perlindungan data pribadi bagi anak usia dini. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi dan pengembangan media yang meliputi poster pembelajaran, lembar aktivitas mewarnai, serta lembar asesmen bergambar.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi kepada guru dan peserta didik. Edukasi guru berfokus pada pengenalan konsep literasi digital dan perlindungan data pribadi anak serta peran guru dalam menjaga keamanan dan privasi anak di lingkungan sekolah. Sementara itu, edukasi kepada peserta didik disampaikan melalui materi interaktif, *storytelling*, permainan identifikasi perilaku aman dan tidak aman, serta kegiatan mewarnai bersama. Aktivitas tersebut dirancang untuk membantu anak memahami konsep perlindungan data pribadi melalui situasi yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru dan peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui wawancara, sedangkan pemahaman peserta didik dievaluasi melalui kegiatan *recalling* dan lembar asesmen bergambar berbasis skenario. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menggambarkan pemahaman peserta terhadap materi perlindungan data pribadi yang telah disampaikan.

Instrumen dan Teknik Evaluasi

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan. Evaluasi pada guru menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai pemahaman konsep literasi digital dan perlindungan data pribadi anak, bentuk data pribadi yang perlu dilindungi, peran guru dalam menjaga privasi anak, relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran, serta kesiapan guru untuk menerapkan materi dan bekerja sama dengan orang tua.

Evaluasi peserta didik dilakukan melalui kegiatan *recalling* dan lembar asesmen bergambar. Kegiatan *recalling* bertujuan mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan mengungkapkan kembali materi yang telah diterima melalui pertanyaan sederhana mengenai informasi pribadi, perilaku aman dan tidak aman, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika menghadapi permintaan data pribadi dari orang lain. Sementara itu, lembar asesmen bergambar terdiri atas 10 skenario yang dikembangkan berdasarkan empat indikator utama perlindungan data pribadi, yaitu berbagi identitas, penggunaan kata sandi (*password*), pengambilan foto, serta pemberian informasi pribadi kepada orang lain. Setiap skenario menggambarkan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan memuat perilaku yang dapat dikategorikan aman atau tidak aman, termasuk beberapa situasi dengan konteks dan pihak yang meminta informasi yang berbeda. Anak memberikan respons dengan menandai pilihan perilaku yang dianggap aman atau tidak aman. Mengingat sebagian besar peserta didik masih berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca, setiap skenario dibacakan dan dijelaskan oleh guru agar anak dapat memberikan respons berdasarkan pemahamannya terhadap situasi yang disajikan. Hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam membedakan perilaku aman dan tidak aman terkait perlindungan data pribadi. Rincian indikator, skenario serta lembar asesmen disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Indikator Lembar Asesmen Bergambar Berbasis Skenario

Indikator	Nomor Skenario	Jumlah
Pengambilan foto pribadi	1,7	2
Berbagi Identitas	2	1
Penggunaan kata sandi (<i>password</i>)	4, 6	2
Pemberian informasi pribadi pada orang lain	3, 5, 8, 9	4
Bermain dengan teman sebaya (situasi pembeding)	10	1
Total		10



Gambar 2. Lembar Asesmen Bergambar Berbasis Skenario

Perizinan dan Pelindungan Data Pribadi Peserta Didik

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, aspek pelindungan data pribadi peserta didik diperhatikan dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua atau wali peserta didik sebelum kegiatan dilaksanakan. Izin dari pihak sekolah dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola TK Sarah Shabrina Kota Bandung sebagai bentuk persetujuan pelaksanaan kegiatan serta pengambilan data yang diperlukan untuk kepentingan evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, orang tua atau wali peserta didik diberikan informasi mengenai tujuan kegiatan, bentuk keterlibatan anak, jenis data yang diperlukan, serta penggunaan data yang diperoleh selama kegiatan. Penggunaan data peserta didik dibatasi pada kebutuhan pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pengabdian serta tidak digunakan untuk kepentingan di luar tujuan tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan juga dilakukan dengan memperhatikan prinsip pelindungan identitas anak. Foto yang digunakan dalam pelaporan atau publikasi telah melalui proses *blurring* pada bagian wajah peserta didik sehingga identitas anak tidak dapat dikenali secara langsung. Dengan demikian, pengumpulan dan penggunaan data serta dokumentasi peserta didik dilakukan secara terbatas, proporsional, dan dengan memperhatikan hak anak atas privasi dan pelindungan data pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru dan anak usia dini mengenai pentingnya perlindungan data pribadi melalui pendekatan pembelajaran yang edukatif, partisipatif, dan menyenangkan. Pelaksanaan program diawali dengan analisis kebutuhan mitra dan pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi bagi guru dan anak usia dini. Untuk menilai efektivitas program, dilakukan evaluasi terhadap perubahan pemahaman peserta melalui berbagai instrumen yang telah disiapkan. Hasil pelaksanaan program selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi capaian, faktor pendukung, kendala, serta potensi keberlanjutan implementasi di lingkungan sekolah.

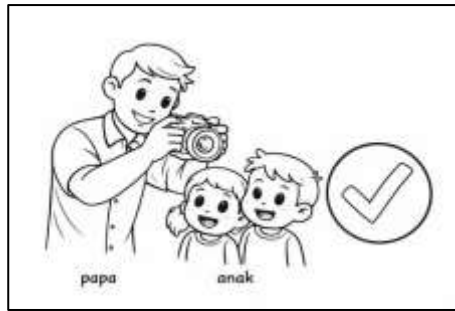
Implementasi Program Edukasi Pelindungan Data Pribadi

Tahap implementasi program diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara bersama kepala sekolah serta guru TK Sarah Shabrina. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra sekaligus memetakan materi yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah menyadari pentingnya perlindungan data pribadi anak di tengah meningkatnya penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini. Namun, guru belum memiliki sumber belajar, media pembelajaran, maupun strategi yang sesuai untuk mengenalkan konsep perlindungan data pribadi kepada anak. Selain itu, beberapa bentuk risiko yang menjadi perhatian mitra meliputi penyalahgunaan identitas anak, seperti nama lengkap, tanggal lahir, alamat rumah, dan nama sekolah, penyebaran foto atau video anak tanpa persetujuan, pelacakan aktivitas digital, penyalahgunaan data saat mengakses telepon seluler maupun internet, serta berbagai bentuk pelanggaran privasi lainnya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi dan mengembangkan media pembelajaran, termasuk lembar mewarnai bergambar yang dirancang untuk membantu anak memahami konsep perlindungan data pribadi melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Selanjutnya, rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan singkat yang bersifat komunikatif, dilanjutkan dengan permainan edukatif “Aman atau Tidak Aman” menggunakan media gambar. Melalui permainan ini, anak-anak belajar membedakan situasi yang aman dan bahaya, khususnya dalam berinteraksi dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal, saat tidak dalam keadaan yang mendesak. Pendekatan bermain sambil belajar ini membantu anak-anak memahami pesan utama secara alami dan menyenangkan. Pada sesi ini, pada dasarnya materi sedang disampaikan, namun dengan metode yang sederhana, visual, interaktif, dan dengan bahasa yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak tanpa menggunakan istilah teknis yang sulit. Anak-anak diajak mengenal hal-hal yang merupakan “milik diri sendiri” dan perlu dijaga, seperti nama lengkap, tanggal lahir, foto, dan informasi pribadi lainnya, melalui bahasa yang mudah dipahami serta contoh situasi sehari-hari.



Gambar 3. Contoh gambar perilaku tidak aman pada pelindungan data pribadi



Gambar 4. Contoh gambar perilaku aman pada pelindungan data pribadi

Beberapa materi yang diberikan meliputi info penting yang tidak boleh diberi tahu kepada orang lain, khususnya orang asing/orang yang tidak dikenal, cakupan materi tersebut meliputi.

- Tentang aku; meliputi nama lengkap, nomor ponsel, foto dan video, dll.
- Tentang rumah; meliputi alamat rumah dan lokasi rumah, dll.
- Tentang sekolah; meliputi nama sekolah, lokasi sekolah dan jadwal kegiatan di sekolah, dll.
- Tentang keluarga; meliputi nama orang tua dan keluarga, pekerjaan orang tua, serta nomor ponsel orang tua, dll.
- Tentang kunci; meliputi kata sandi dan PIN pribadi pada gawai, pintu rumah, kartu ATM dll.



Gambar 4. Poster edukasi pelindungan data pribadi

Selanjutnya, anak-anak mengikuti kegiatan mewarnai bersama dengan tema pelindungan data pribadi. Gambar yang diwarnai merupakan bagian dari materi edukasi yang sebelumnya diperkenalkan dalam permainan. Media mewarnai berupa kertas dengan gambar edukasi pelindungan data dan siswa mewarnai menggunakan cat akrilik yang aman untuk anak dengan diberi panduan oleh fasilitator. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan sesi *storytelling*, di mana setiap anak diberi kesempatan untuk menceritakan hasil gambarnya masing-masing. Melalui sesi ini, anak-anak tidak hanya mengekspresikan kreativitas, tetapi juga menyampaikan kembali pemahaman mereka dengan bahasa sederhana sesuai perspektif mereka.



Gambar 5. Kegiatan *storytelling* dan pemaparan materi edukasi



Gambar 6. Beberapa hasil karya mewarnai gambar perlindungan data pribadi

Pemahaman Guru terhadap Pelindungan Data Pribadi

Pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan dievaluasi melalui wawancara setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru mengenai konsep literasi digital dan pelindungan data pribadi pada anak usia dini, bentuk data pribadi yang perlu dilindungi, peran guru dalam menjaga keamanan dan privasi anak di lingkungan sekolah, relevansi materi terhadap kebutuhan pembelajaran di PAUD, serta komitmen guru dalam mengimplementasikan materi melalui kegiatan pembelajaran dan kolaborasi dengan orang tua.

Hasil wawancara terhadap tiga orang guru menunjukkan bahwa peserta telah memahami literasi digital sebagai kemampuan yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku digital yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga mampu mengidentifikasi berbagai bentuk data pribadi yang perlu dilindungi, antara lain nama lengkap, tanggal lahir, foto atau video kegiatan anak, serta informasi yang berkaitan dengan keluarga dan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan telah membantu guru memahami pentingnya pelindungan data pribadi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi digital pada pendidikan anak usia dini.

Selain memahami konsep dasar pelindungan data pribadi, para guru menyadari bahwa mereka memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak. Peran tersebut diwujudkan melalui pengelolaan dokumentasi pembelajaran secara lebih bertanggung jawab, pemilihan media digital yang aman, pendampingan penggunaan perangkat digital, serta pembiasaan perilaku yang menghargai privasi anak selama proses pembelajaran. Seluruh guru juga menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan tantangan pembelajaran di era digital dan menyampaikan kesediaannya untuk mengintegrasikan materi pelindungan data pribadi ke dalam kegiatan belajar di kelas serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua sebagai mitra utama dalam mendampingi aktivitas digital anak.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan pemahaman awal sekaligus alternatif implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Temuan tersebut sejalan dengan hasil analisis kebutuhan pada tahap awal yang menunjukkan bahwa guru belum memiliki sumber belajar, media, maupun strategi pembelajaran yang memadai untuk mengenalkan konsep pelindungan data pribadi kepada anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya memperluas pemahaman guru mengenai pentingnya pelindungan data pribadi, tetapi juga memberikan bekal praktis yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tatminingsih, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital pada pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, (Vivin et al., 2025) juga menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membangun budaya keamanan digital melalui pendampingan, pembiasaan perilaku digital yang aman, serta pemberian teladan dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi salah satu prasyarat penting dalam membangun budaya pelindungan data pribadi sejak usia dini agar dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Pemahaman Anak terhadap Pelindungan Data Pribadi

Pemahaman anak terhadap materi pelindungan data pribadi dievaluasi melalui dua pendekatan, yaitu kegiatan *recalling* pada akhir sesi edukasi dan penggunaan lembar asesmen bergambar berbasis skenario. Kegiatan *recalling* memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali pengalaman belajar yang diperoleh selama proses edukasi, sedangkan asesmen bergambar digunakan untuk mengidentifikasi

kemampuan anak dalam membedakan perilaku yang aman dan tidak aman terkait pelindungan data pribadi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, media visual, serta situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan *recalling*, fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan sederhana mengenai pengalaman anak selama mengikuti edukasi, materi yang paling mereka sukai, jenis informasi pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila terdapat orang yang tidak dikenal meminta informasi pribadi mereka. Hasil *recalling* menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Anak menyampaikan bahwa permainan identifikasi perilaku aman dan tidak aman merupakan aktivitas yang paling menarik karena menggunakan gambar yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan situasi yang sering mereka temui. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan mewarnai dengan menceritakan kembali makna gambar yang telah mereka selesaikan. Respons tersebut menunjukkan bahwa kombinasi permainan, media visual, dan aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Untuk melengkapi proses evaluasi, tim pengabdian mengembangkan lembar asesmen bergambar berbasis skenario yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Instrumen ini terdiri atas sepuluh ilustrasi yang merepresentasikan situasi sehari-hari terkait pelindungan data pribadi, seperti berbagi identitas, penggunaan kata sandi (*password*), pengambilan foto, serta pemberian informasi pribadi kepada orang lain. Setiap skenario dibaca oleh guru, kemudian anak diminta menentukan apakah perilaku yang ditampilkan termasuk aman atau tidak aman dengan memberikan tanda centang (✓) atau silang (X). Seluruh konsep, indikator, dan skenario pada asesmen dikembangkan oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi yang telah disampaikan, sedangkan ilustrasi visual disusun sebagai media pendukung agar setiap situasi lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Hasil asesmen bergambar berbasis skenario terhadap 12 siswa disajikan pada Tabel 2. Analisis dilakukan berdasarkan jumlah jawaban benar pada setiap indikator untuk menggambarkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi perilaku yang aman dan tidak aman terkait pelindungan data pribadi.

Tabel 2. Hasil Asesmen Bergambar Berbasis Skenario dalam Mengidentifikasi Perilaku Aman dan Tidak Aman terkait Pelindungan Data Pribadi (n = 12)

No.	Situasi	Benar (n)	Persentase (%)
1	Mengidentifikasi bahwa orang asing yang meminta mengambil foto merupakan perilaku tidak aman	11	91,7
2	Mengidentifikasi bahwa memperkenalkan nama panggilan kepada teman baru merupakan perilaku aman	12	100
3	Mengidentifikasi bahwa memberikan alamat rumah kepada orang asing merupakan perilaku tidak aman	10	83,3
4	Mengidentifikasi bahwa kata sandi (<i>password</i>) harus dijaga kerahasiaannya	11	91,7
5	Mengidentifikasi bahwa memberikan alamat rumah kepada guru merupakan perilaku aman	12	100
6	Mengidentifikasi bahwa memberikan <i>password</i> kepada orang asing merupakan perilaku tidak aman	12	100
7	Mengidentifikasi bahwa ayah mengambil foto anak merupakan perilaku aman	12	100
8	Mengidentifikasi bahwa memberikan nomor telepon orang tua kepada orang asing merupakan perilaku tidak aman	11	91,7
9	Mengidentifikasi bahwa memberikan tanggal lahir kepada orang asing merupakan perilaku tidak aman	10	83,3
10	Mengidentifikasi bahwa bermain bersama teman merupakan perilaku aman	12	100

Secara umum, hasil asesmen menunjukkan bahwa anak telah mampu membedakan perilaku yang aman dan tidak aman dalam konteks pelindungan data pribadi. Seluruh anak memberikan jawaban yang

benar pada empat indikator, yaitu memahami bahwa nama panggilan dapat disampaikan kepada teman baru, menjaga kerahasiaan *password*, mengenali bahwa orang tua merupakan pihak yang dapat dipercaya untuk mengambil foto, serta memahami bahwa bermain bersama teman merupakan aktivitas yang aman. Sementara itu, dua indikator dengan persentase jawaban benar terendah adalah pemberian alamat rumah dan tanggal lahir kepada orang asing (83,3%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil anak masih memerlukan penguatan dalam mengenali jenis informasi pribadi yang bersifat sensitif dan tidak boleh dibagikan kepada orang yang tidak dikenal.

Untuk melihat capaian secara individual, skor setiap anak kemudian dikelompokkan ke dalam kategori pemahaman sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Pemahaman Anak terhadap Pelindungan Data Pribadi (n = 12)

Kategori	Skor Benar	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sangat Baik	9-10	8	66,7
Baik	7-8	4	33,3
Cukup	5-6	0	0
Kurang	<5	0	0

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik, sehingga mengindikasikan bahwa materi pelindungan data pribadi dapat dipahami dengan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Capaian ini diduga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan *storytelling*, permainan identifikasi perilaku aman dan tidak aman, media poster bergambar, aktivitas mewarnai, serta diskusi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media visual membantu anak menghubungkan konsep pelindungan data pribadi yang bersifat abstrak dengan situasi konkret yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah proses memahami dan mengingat materi. Penyajian informasi melalui poster bergambar yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami juga diketahui dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman anak dalam proses pembelajaran (Anwar & Mashudi, 2023). Selain itu, penggunaan asesmen bergambar berbasis skenario memberikan alternatif evaluasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memungkinkan anak menunjukkan pemahamannya melalui interpretasi ilustrasi visual tanpa bergantung pada kemampuan membaca. Dengan demikian, asesmen tidak hanya mengukur daya ingat anak terhadap materi yang telah disampaikan, tetapi juga mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengidentifikasi perilaku aman dan tidak aman pada situasi nyata yang berkaitan dengan pelindungan data pribadi.

Refleksi Program dan Potensi Keberlanjutan

Pelaksanaan program edukasi pelindungan data pribadi di TK Sarah Shabrina menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan *storytelling*, media poster, permainan identifikasi perilaku aman dan tidak aman, kegiatan mewarnai, serta asesmen bergambar berbasis skenario mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil evaluasi melalui *recalling* dan asesmen bergambar menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenali informasi pribadi yang perlu dijaga serta membedakan perilaku yang aman dan tidak aman dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan pelindungan data pribadi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsep keamanan dan privasi digital dapat dikenalkan kepada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan menyenangkan tanpa memerlukan penyampaian istilah teknis yang kompleks (Ebrahimi et al., 2025; Vivin et al., 2025).

Keberhasilan program juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *learning by doing*, di mana anak memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas bermain, berdiskusi, mengamati ilustrasi, dan kegiatan seni. Pendekatan tersebut membantu anak menghubungkan konsep pelindungan data pribadi yang bersifat abstrak dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Sejalan dengan penelitian (Fina et al., 2025) dan (Wardiningsih et al., 2019), dimana penggunaan permainan, media visual, dan aktivitas kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep yang masih abstrak. Demikian pula, kegiatan mewarnai tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreativitas, tetapi juga menjadi media refleksi yang memperkuat pemahaman anak terhadap pesan edukasi yang telah diperoleh (Hairani et al., 2025; Maureen et al., 2018).

Selain memberikan dampak terhadap anak, program ini juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengenalkan pelindungan data pribadi sebagai bagian dari literasi digital di pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis data pribadi yang perlu dilindungi, pentingnya menjaga dokumentasi digital anak, serta peran guru dalam membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang aman di lingkungan sekolah. Hal ini mendukung penelitian dari (Lamond et al., 2025) yang menegaskan bahwa kompetensi pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan keamanan digital bagi anak. Dengan meningkatnya pemahaman guru, materi pelindungan data pribadi memiliki peluang yang lebih besar untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memiliki beberapa keterbatasan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah peserta yang relatif terbatas sehingga evaluasi yang dilakukan belum dapat menggambarkan perubahan perilaku anak dalam jangka panjang. Selain itu, kemampuan membaca peserta yang masih berkembang menyebabkan seluruh proses asesmen perlu dilakukan melalui pendampingan guru. Namun demikian, pendekatan tersebut justru memungkinkan anak memberikan respons berdasarkan pemahamannya terhadap ilustrasi yang disajikan, sehingga hasil evaluasi tetap mencerminkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi perilaku yang aman dan tidak aman sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia dini.

Potensi keberlanjutan program cukup besar karena seluruh media edukasi yang dikembangkan, meliputi poster pembelajaran, permainan identifikasi perilaku aman dan tidak aman, serta lembar asesmen bergambar berbasis skenario, telah diserahkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyatakan komitmennya untuk mengintegrasikan materi pelindungan data pribadi ke dalam pembelajaran serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam membangun budaya keamanan dan privasi digital sejak usia dini (Sari et al., 2024; Tomczyk, 2020). Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman guru dan anak, tetapi juga menghasilkan seperangkat media edukasi dan instrumen evaluasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah serta berpotensi direplikasi pada satuan PAUD lainnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pelindungan data pribadi di TK Sarah Shabrina Kota Bandung berhasil meningkatkan pemahaman guru dan anak usia dini mengenai pentingnya menjaga data pribadi sebagai bagian dari literasi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis data pribadi yang perlu dilindungi, peran guru dalam menjaga keamanan informasi anak, serta pentingnya mengintegrasikan materi pelindungan data pribadi ke dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil evaluasi melalui *recalling* dan lembar asesmen bergambar berbasis skenario menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenali informasi pribadi yang perlu dijaga, membedakan perilaku yang aman dan tidak aman, serta memahami tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi yang berpotensi mengancam keamanan data pribadi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan *storytelling*, permainan edukatif, media visual, kegiatan mewarnai, dan asesmen kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga mampu membantu anak memahami konsep pelindungan data pribadi secara lebih konkret dan bermakna.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta, kegiatan ini juga menghasilkan seperangkat media edukasi berupa poster pembelajaran, permainan edukatif, dan lembar asesmen bergambar berbasis skenario yang dapat dimanfaatkan kembali oleh sekolah sebagai sumber belajar. Ketersediaan media tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan materi pelindungan data pribadi ke dalam pembelajaran secara berkelanjutan serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam membangun budaya keamanan digital sejak usia dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital guru dan anak usia dini, tetapi juga menawarkan model edukasi pelindungan data pribadi beserta media pembelajaran dan instrumen evaluasi yang sederhana, kontekstual, dan mudah direplikasi pada satuan pendidikan anak usia dini lainnya. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak satuan PAUD, memperluas jumlah peserta, serta melakukan pendampingan dan evaluasi dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengamati keberlanjutan perubahan pemahaman maupun perilaku anak terhadap pelindungan data pribadi. Publikasi hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program edukasi pelindungan data pribadi di berbagai satuan pendidikan anak usia dini sehingga mampu memperluas implementasi literasi digital yang aman dan adaptif terhadap tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan kepada Telkom University melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kepada TK Sarah Shabrina selaku mitra yang telah berpartisipasi dengan baik pada kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2023). Edukasi peningkatan literasi finansial kepada anak usia dini melalui poster. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Pengguna Internet. <https://www.bps.go.id/id>
- Ebrahimi, E., Pare, M., Stoker, G., & White, S. (2025). Cybersecurity Early Education: A Review of Current Cybersecurity Education for Young Children. *CSEDU* (1), 822–833. <https://doi.org/10.5220/0013501000003932>
- Fina, D., Rohma, F. L., Melia, M., & Hadiati, E. (2025). EVALUASI METODE PEMBELAJARAN DI PAUD MELATI: PERSPEKTIF GURU DAN MURID. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3).
- Hairani, S., Maureen, I. Y., & Khotimah, N. (2025). Analisis Pengenalan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Era Abad 21: Analysis of Introduction to Digital Literacy in Early Childhood in the 21st Century. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 215–223. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.2816>
- Istiqomah, N. A., Lorenza, N. A., & Mutia, F. (2025). THE IMPACT OF DIGITAL LITERACY ON PHISHING PREVENTION BEHAVIOUR: A LITERATURE REVIEW. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 17(2), 1–8. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i2.10495>
- Jumabaeva, M. (2025). DIGITAL LITERACY AND INFORMATION SECURITY FOR YOUNG LEARNERS. *International Journal of Artificial Intelligence*, 1(4), 1309–1311. <https://doi.org/doi.org/10.71337/inlibrary.uz.ijai.102803>
- KOMDIGI RI. (2025). Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>
- Lamond, M., Prior, S., Renaud, K., & Wood, L. A. (2025). Teachers' perspectives and practice of cybersecurity education in primary schools. *Discover Education*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00471-0>
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Nandagiri, R. (2019). Children's data and privacy online: growing up in a digital age: an evidence review. *London School of Economics and Political Science*.
- Maureen, I. Y., Van Der Meij, H., & De Jong, T. (2018). Supporting literacy and digital literacy development in early childhood education using storytelling activities. *International Journal of Early Childhood*, 50(3), 371–389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>
- OECD. (2023). Empowering young children in the digital age. *OECD Publishing*. <https://doi.org/doi.org/10.1787/50967622-en>
- Patt, R., Veng, S., Vu, L., Mouza, C., Chiou, Y.-M., & Shen, C.-C. (2025). "It's More Like Recess and Cool": Teaching Elementary Students Cybersecurity with a Social Robot. *Journal of Interactive Learning Research*, 36(4), 369–396. <https://doi.org/10.70725/722215oqzsne>
- Saputra, D. F. (2023). Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3). <https://doi.org/10.35879/jik.v17i3.454>
- Sari, P. I., Rahmawati, I., Mariyana, R., & Charmaida, N. (2024). The Correlation Between Parental Awareness and Concern to The Early Childhoods' Digital Safety. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 310–326. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.13382>
- Solehuddin, M., Awaludin, D. T., Marasaoly, S., Rijal, S., & Milasari, L. A. (2025). Pelatihan Dasar Literasi Keamanan Siber Bagi Guru Dan Pelajar Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Data Pribadi. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–32. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/30>
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of digital literacy in Indonesia early childhood education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Tomczyk, Ł. (2020). Skills in the area of digital safety as a key component of digital literacy among teachers. *Education and Information Technologies*, 25(1), 471–486. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09980-6>
- Vivin, T., Nima, Y. K., Tari, O. G. R., Basa, E. R., Amir, K., Jinas, M. K., Ati, A. R. T., Amheka, J., Nomleni, M. A. Y., & Talan, N. F. (2025). Cyber Crime dan Keamanan Digital Anak Sekolah Dasar: Perspektif Kriminologi dalam Pencegahan Dini di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 258–268. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36431>
- Wardiningsih, S., Sujatini, S., & Dewi, E. P. (2019). Mewarnai Gambar Sebagai Salah satu upaya untuk menanamkan cinta alam dan lingkungan pada usia dini, di paud bahagia rw-02-kelurahan paseban. *JURNAL Komunitas Servizio*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i1.953>
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. (2023). Edukasi literasi digital siswa sekolah dasar tentang strategi keamanan dan manajemen siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472>